BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pasar Modal Indonesia telah ada sejak zaman pemerintahan HindiaBelanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namunperkembangannya mengalami masa pasang-surut akibat beberapa faktor, mulaidari Perang Dunia I dan II hingga perpindahan kekuasaan dari pemerintahkolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia (RI). Selanjutnya, pihakPemerintah RI melakukan pembentukan ulang Pasar Modal Indonesia melaluiUndang-Undang Darurat No. 13 tahun 1951 yang kemudian dipertegas olehUndang-Undang Republik Indonesia No. 15 tahun 1952.

Dalam 2 (dua) dasawarsa selanjutnya, perkembangan Pasar ModalIndonesia mengalami stagnasi sehubungan dengan dihentikannya kegiatan PasarModal sepanjang dekade 1960-an hingga akhir pertengahan 1970-an. Pada tahun1977, Pemerintah menghidupkan kembali Pasar Modal Indonesia denganmencatatkan saham 13 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Namun,dunia Pasar Modal Indonesia baru benar-benar mengalami perkembangan padasekitar akhir dekade 1980-an, yang antara lain ditandai dengan pendirian PTBursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 dan swastanisasi PT Bursa EfekJakarta (BEJ) pada tahun 1992.

Penetapan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal jugasemakin mengukuhkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari *Self RegulatoryOrganization* (SRO) Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkatsejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, antara lain denganditerapkannya *Jakarta Automated Trading System* (JATS) di tahun 1995,perdagangan tanpa warkat di tahun 2001 dan remote trading system pada tahun2002. Sementara itu, BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif. Padaakhir tahun 2007, melalui persetujuan para pemegang saham kedua Bursa, BESdigabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi BEI. Penggabungan menjadisatu Bursa yang terintegrasi ini menandai sebuah era baru dalam perkembanganPasar Modal Indonesia yang diharapkan dapat semakin berperan dalamperkembangan ekonomi nasional yang berkelanjutan di masa mendatang.

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan selama upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil. Sejarah Bursa Efek di Indonesia pada abad 19. Pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah colonial Belanda, Bursa Efek pertama didirikan di Batavia, pusat pemerintah colonial Belanda dan dikenal sebagai Jakarta saat ini.

Bursa Batavia sempat ditutup selama periode perang Dunia I dan kemudian dibuka lagi pada 1925. Selain Bursa Batavia, pemerintah kolonial juga mengoperasikan Bursa Pararel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa

ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952, tujuh tahun setelah Indonesia Memproklamasikan Kemerdekaan, Bursa Saham di buka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan Saham dan Obligasi yang di terbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan Bursa Saham kemudian berhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956.

Tidak sampai 1977, Pemerintah menghidupkan kembali Pasar Modal Indonesia dengan mencatatkan saham 13 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Namun, dunia Pasar Modal Indonesia baru benar-benar mengalami perkembangan pada sekitar akhir dekade 1980-an, yang antara lain ditandai dengan pendirian PT Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 dan swastanisasi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1992.

Bursa Saham kembali dibuka dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar financial dan sector swasta. Pada tanggal 13 Juli 1992, Bursa Saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ). Swastanisasi Bursa Saham menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Penetapan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin mengukuhkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari Self Regulatory Organization (SRO) Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, antara lain dengan

diterapkannya Jakarta Automated Trading System (JATS) di tahun 1995, perdagangan tanpa warkat di tahun 2001 dan remote trading system pada tahun 2002. Sementara itu, BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif.

Jakarta Automated Trading System (JATS), sebuah sistem perdagangan otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibanding sistem perdagangan manual.

Pada akhir tahun 2007, melalui persetujuan para pemegang saham kedua Bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi BEI. Penggabungan menjadi satu Bursa yang terintegrasi ini menandai sebuah era baru dalam perkembangan Pasar modal Indonesia yang diharapkan dapat semakin berperan dalam perkembangan ekonomi nasional yang berkelanjutan di masa mendatang.

1. Visi

   Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia bursa kompetitif:

   Bursa yang kompetitif adalah bursa yang mampu bersaing denganbursa-bursa lain dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator.Untuk dapat dikatakan sebagai bursa yang kompetitif, beberapa aspek berikut harus dipenuhi:

   - Tingkat risiko yang rendah
   - Instrumen perdagangan yang lengkap

- Tingkat likuiditas yang tinggi

Kredibilitas sebuah bursa dapat tercermin dari cara pengelolaannya. Bursa dengan kredibilitas tingkat dunia yang dikelola dengan baik dengan cara-cara yang berlaku secara internasional, yang menciptakan perdagangan yang wajar, teratur dan efisien

2. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melaluipemberdayaan anggota bursa, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance.

4.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Organisasi adalah sarana atau alat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu dikatakan bahwa organisasi adalah suatu wadah kegiatan daripada orang-orang yang bekerjasama dalam usahanya mencapai tujuan. Dalam wadah kegiatan itu, setiap orang harus jelas, tegas, wewenang dan tanggung jawabnya, hubungan dan tata kerjanya, karena itu diperlukan suatu system yang baku untuk menjalankan aktivitas perusahaan tersebut. Dalam hal ini, struktur organisasi yang sehat dan efisien diperlukan, sehingga tiap orang dapat dijalankan perannya dengan tertib dan mencapai tingkat perbandingan yang terbaik antara usaha dan hasil yang dicapai. Struktur organisasi Bursa Efek Indonesia adalah garis atau lini, dimana dalam kesehariannya Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh dewan komisaris yang melakukan pengawasan dan memberika nasihat terhadap direktur utama yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasi para direktur sareta kegiatan-kegiatan

satuan pemeriksa internal, sekertaris perusahaan dan divisi hukum. Gambar struktur organisasi pada PT. Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada bagian lampiran.

4.1.3 Uraian Tugas *(Job Description)* Bursa Efek Indonesia

Dibawah ini dijabarkan uraian tugas pada Bursa Efek Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham / RUPS

   Bertindak sebagai pemilik modal yang mempunyai wewenang tertinggi dalam perusahaan dan bertugas mengangkat dan meminta pertanggungjawaban direksi.

2. Dewan Komisaris

   Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direktur Perseroan Terbatas (PT). Di Indonesia Dewan Komisaris ditunjuk oleh RUPS dan di UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas dijabarkan fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari dewan komisaris.

   Tugas dan kewenangan

   - Melakukan pengawasan atas jalannya usaha PT dan memberikan nasihat kepada direktur.
   - Dalam melakukan tugas, dewan direksi berdasarkan kepada kepentingan PT dan sesuai dengan maksud dan tujuan PT.

- Kewenangan khusus dewan komisaris bahwa dewan komnisaris dapat diamanatkan dalam anggaran dasar untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu, apabila direktur dalam keadaan berhalangan atau keadaan tertentu.

3. Direktur Utama

   Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan para Direktur serta kegiatan-kegiatan Satuan Pemeriksa Internal, Sekertaris Perusahaan (termasuk hubungan masyarakat), dan Divisi Hukum.

   a. Satuan Pemeriksa Internal

      Bertanggung jawab atas pemantauan kegiatan tindak lanjut dari rekomendasi yang dibangun berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang dilakukan.

   b. Sekertaris Perusahaan

      Bertanggung jawab atas tersedianya rencana kerja perusahaan dan terciptanya kerjasama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antar Direksi dengan Stakeholder lainya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan.

   c. Divisi Hukum

      Memastikan pemberian pendapat hukun legal advisor atas permasalahan hukum berkenaan dengan produk hukum yang telah diberlakukan oleh perseroan, kajian hukum dan penyelesaian dalam sengketa hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Direktur Penilaian Perusahaan

   Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

   a. Divisi Penilaian Perusahaan - Sektor Riil

      Bertanggung jawab untuk mengkoordanisakan dan melaksanakan

      - Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa;
      - Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di Bursa;
      - Pemantauan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku;
      - Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik;
      - Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi);
      - Proses delisting (baik yang bersifat voluntary maupun force delisting);
      - Pelaksanaan Suspense dan Unsuspensi;
      - Pengelolaan dan pemuktahiran database emiten termasuk Corporat Action;
      - Pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sector riil yang mencatatkan saham.

b. Divisi Penilaian Perusahaan - Sektor Jasa

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

- Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa, termasuk ETF;
- Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di Bursa;
- Pemantauan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku;
- Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik;
- Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi);
- Proses delisting (baik yang bersifat voluntary maupun force delisting);
- Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik;
- Pengelolaan dan pemuktahiran database emiten termasuk Corporate Action.
- Penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas integritas perusahaan sector riil yang mencatatkan saham.

c. Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Hutang

Bertanggng jawab unruk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

- Proses evaluasi pendahuluan calon emiten penerbit surat utang sampai dengan pencatatan di Bursa, baik efek surat utang, sukuk maupun EBA;
- Pemantauan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku;
- Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik;
- Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi);
- Proses penghapusan piutang (baik karena jatuh tempo, pelunasan awal, konersi maupun force delisting);
- Pelaksanaan Suspense dan Unsuspensi;
- Penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas integritas perusahaan sector riil dan jasa yang mencatatkan surat utang.

d. Divisi Perdagangan Dan Pengaturan Anggota Bursa

Bertanggungjawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

1) Divisi Perdagangan Saham

Bertanggungjawab atas kegiatan pengembangan dan opersional penyebaran data dan informasi, sehingga penyebaran data perdagangan dapat mendukung informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi dan meningkatkan pendapatan penjualan perdagangan informasi pasar.

2) Divisi Perdagangan Surat Utang Dan Derivatif

Bertanggungjawab untuk memastikan terselenggaranya kegiatan pelaporan surat utang, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pelaporan surat utang sehingga tercipta sistem pelaporan surat utang yang teratur dan efisien.

3) Divisi Keanggotaan Dan Partisipan

Bertanggungjawab untuk melakukan evaluasi calon anggota bursa dan partisipan, pemantau, pembinaan, pengembangan, penegakan disiplin anggota bursa serta membantu Anggota Bursa dan patisipan untuk membentuk, memiliki dan menjaga kredibilitas serta integritas di pasar modal.

e. Direktur Pengawasan Transaksi Dan Kepatuhan

Bertanggungjawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

1) Divisi Pengawasan Transaksi

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

2) Divisi Kepatuhan Anggota Bursa

Bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan anggota bursa terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang pasar modal termasuk pengendalian internal melalui kegiatan

pemeriksaan berkala dan pemeriksaan sewaktu-waktu guna meminimalisasi risiko yang mungkin timbul terhadap nasabah, anggota bursa, dan industri pasar modal.

f. Direktur Pengembangan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

1) Divisi Riset

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pengelolaan Pusat Referensi Pasar Modal.

2) Divisi Pengembangan Usaha

Bertanggung jawab atas pengembangan produk-produk bursa dan kegiatan pengembangan pasar untuk meningkatkan likuiditas pasar dan daya saing.

3) Divisi Pemasaran

Bertanggung jawab dalam merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pemasaran, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat luas dalam rangka mencari dan menambah investor dan calon emiten.

4) Chief Economist

Bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh peristiwa ekonomi nasional dan internasional dapat dijelaskan secara tepat dan akurat, serta dapat memberikan prediksi terhadap peristiwa ekonomi yang akan terjadi secara rasional dengan menggunakan berbagai alat analisa ekonomi untuk kepentingan pengambilan

keputusan di BEI demi kepentingan Bursa dan Pasar Modal Indonesia.

g. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

1) Divisi Opersional Teknologi Informasi (TI)

Bertanggung jawab atas perencanaan, implementasi, operasi, kepatuhan kebijakan, pengawasan/pemantauan, evaluasi dan pemeliharaan kinerja infrastruktur berbasis teknologi secara efektif dan efisien sesuai dengan visi, misi dan strategi Bursa Efek Indonesia.

2) Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi (TI)

Bertanggung jawab untuk memastikan berjalannya kegiatan perencanaan, evaluasi, pengembangan dan pemutakhiran sistem aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan dan selaras dengan perkembangan teknologi terkini, serta memastikan adanya peningkatan kualitas yang berkelanjutan terhadap aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi.

3) Divisi Manajemen Risiko

Bertanggung jawab dalam membangun strategi dan implementasi penerapan Good Corporate Governance (GCG) di dalam organisasi.

h. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

1) Divisi Keuangan

Bertanggung jawab atas keseluruhan fungsi akuntansi dan perpajakan, dan anggaran serta pengelolaan keuangan untuk memperoleh hasil yang optimal sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung aktifitas operasional perusahaan.

2) Divisi Sumber Daya Manusia

Memastikan terpenuhinya pengadaan, penempatan, pendidikan dan pengembangan karyawan secara terencana, efektif dan efisien di setiap unit kerja, serta mengadministrasikan strategi yang berkaitan dengan kompensasi dan jasa. Dan hubungan industrial sehingga karyawan Bursa Efek Indonesia berkualitas dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk mendukung rencana strategis perusahaan.

3) Divisi Umum

Bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran pemenuhan kebutuhan dan fasilitas, seperti: sarana perkantoran, infrastruktur, serta jasa dikelola secara efisien sehingga menjamin kelancaran dan keamanan kegiatan opersional perusahaan.

4.1.4 Aktivitas Kegiatan Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Surat berharga yang diperdagangkan di BEI adalah saham biasa, saham preferen, obligasi, obligasi konversi, sertifikat right , waran, opsi, dan produk turunan (derivative) lainnya. BEI termasuk dalam pasar sekunder. Dimana yang menentukan harga surat berharga adalah lelang. Dalam perdagangan saham di BEI berlaku 3 bentuk pasar, yaitu pasar regular, pasar non regular dan pasar tunai.

Jual beli efek di Bursa Efek Indonesia hanya dapat dilakukan melalui perusahaan pialang yang resmi menjadi anggota bursa. Pelaksanaan perdagangan efek dilakukan pada setiap hari bursa saham dalam 2 kali pertemuan yaitu dari pukul 09.30 WIB sampai pukul 12.00 WIB dan dilanjutkan pada pukul 13.30 WIB sampai dengan 16.00 WIB kecuali hari Jumat dari pukul 09.00 WIB sampai 11.30 WIB dan dilanjutkan dari pukul 14.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB.

Kegiatan di Bursa Efek Indonesia meningkat, ini disebabkan meningkatnya perhatian masyarakat terhadap bursa efek, yangmerupakan salah satu alternatif untuk menanamkan modalnya. Ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah emiten dari tahun ke tahun, sampai dengan tahun 2008 jumlah emiten yang listing di Bursa Efek Indonesia sebanyak 396.

Sejalan dengan meningkatnya frekuensi transaksi, sekaligus juga untuk lebih mendorong pengembangan bisnis anggota bursa maka BEI mengoptimalkan usahanya dengan melakukan perdagangan efek terpadu yaitu system perdagangan berbasis computer atau dikenal dengan nama JATS (Jakarta automated trading

system). Tujuan JATS adalah memberikan fasilitas yang memungkinkan frekuensi perdagangan perdagangan saham yang lebih besar sehingga akan tercapai praktek pasar yang lebih transparan karena memungkinkan distribusi informasi yang lebih akurat dan kepada pelaku pasar dengan efisien dan real time. Upaya lain yang dilakukan BEI dalam memberikan pelayanan kepada para pelaku pasar modal adalah menyusun format standar laporan emiten ke BEI dengan tujuan penyeragaman penyampaian laporan serta kelengkapan informasi.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Analisis Deskriptif Dividen Per Lembar Saham (DPS)

Dividen Per Share (DPS) merupakan salah satu ukuran dari kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai laba yang tersedia untuk pemegang saham biasa *(earning availlabel for commond stockholders)* dibagikan dalam bentuk dividen tunai ataukah sebaiknya ditahan untuk mendanai investasi perusahaan di masa mendatang. Dividen per lembar saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPS = \frac{\textit{Dividen yang dibagikan}}{\textit{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Berdasarkan data laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh nilai Dividen Per Lembar Saham (DPS) untuk 5 perusahaan yang diteliti selama tahun 2003 sampai 2010 seperti dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabel Dividen Per Lembar Saham (DPS)
pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003 – 2010

No	Nama Perusahaan	Tahun	Dividen Yang Dibagikan	Jumlah Saham Yang Beredar	DPS	Perkembangan
1	PT Cahaya Kalbar Tbk	2003	205,658,628	297,500,000	0,691	-
		2004	205,658,628	297,500,000	0,691	0.0%
		2005	419,280,747	297,500,000	1,409	103,9%
		2006	624,939,375	297,500,000	2,101	49,1%
		2007	624,939,375	297,500,000	2,101	0,0%
		2008	624,939,375	297,500,000	2,101	0,0%
		2009	624,939,375	297,500,000	2,101	0,0%
		2010	22,315,500,000	297,500,000	75,010	3470,2%
2	PT Fast Food Indonesia Tbk	2003	7,140,000,000	446,250,000	16,000	-
		2004	7,140,000,000	446,250,000	16,000	0,0%
		2005	8,032,500,000	446,250,000	18,000	12,5%
		2006	8,925,000,000	446,250,000	20,000	11,1%
		2007	8,925,000,000	446,250,000	20,000	0,0%
		2008	13,387,500,000	446,250,000	30,000	50%
		2009	20,081,250,000	446,250,000	45,000	50%
		2010	25,218,766,000	446,250,000	56,513	25,5%
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2003	222,937,950,000	9,443,269,500	23,608	-
		2004	238,774,746,000	9,444,189,000	25,283	7,1%
		2005	238,800,492,000	9,444,189,000	25,285	0,0079%
		2006	149,250,307,500	9,444,189,000	15,803	-37,5%
		2007	42,642,000,000	9,444,189,000	4,515	-71,4%
		2008	264,386,000,000	8,780,426,500	30,111	566,9%
		2009	49,261,000,000	8,780,426,500	5,610	-81,4%
		2010	412,680,000,000	8,780,426,500	47,000	737,8%
4	PT Mayora Indah Tbk	2003	15,520,951,597	766,584,000	24,966	-
		2004	19,138,345,215	766,584,000	24,966	0.0%
		2005	19,164,600,000	766,584,000	25,000	0,016%
		2006	19,161,087,511	766,584,000	24,995	-0,02%
		2007	19,140,679,295	766,584,000	24,969	-0,10%
		2008	26,830,440,000	766,584,000	35,000	40,2%
		2009	30,663,360,000	766,584,000	40,000	14,3%
		2010	38,329,200,000	766,584,000	50,000	25%
5	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2003	104,621,000,000	21,070,000	4965,401	-
		2004	90,585,000,000	21,070,000	4299,241	-13,4%
		2005	90,222,000,000	21,070,000	4282,012	-0,400%
		2006	108,674,000,000	21,070,000	5157,760	20,4%
		2007	102,405,000,000	21,070,000	4860,228	-5,7%
		2008	84,837,000,000	21,070,000	4026,436	-17,2%
		2009	75,582,000,000	21,070,000	3587,186	-10,9%
		2010	343,040,000,000	21,070,000	16280,968	353,9%

Berikut ini dapat dilihat pada tabel 4.2 perkembangan Dividen per Lembar Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman selama tahun 2003 – 2010 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perkembangan Dividen per lembar saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman

KODE EMITEN	Tahun							
	2003	**2004**	**2005**	**2006**	**2007**	**2008**	**2009**	**2010**
CEKA	0,691	0,691	1,409	2,101	2,101	2,101	2,101	75,010
FAST	16,000	16,000	18,000	20,000	20,000	30,000	45,000	56,513
INDF	23,608	25,283	25,285	15,803	4,515	30,111	5,610	47,000
MYOR	24,966	24,966	25,000	24,995	24,969	35,000	40,000	50,000
MLBI	4965,401	4299,241	4282,012	5157,760	4860,228	4026,436	3587,186	16280,968
Total	**5030,666**	**4365,875**	**4351,706**	**5220,659**	**4911,813**	**4123,648**	**3679,897**	**16509,582**
Rata-rata	**1006,133**	**873,175**	**870,341**	**1044,132**	**982,363**	**824,730**	**735,980**	**3301,912**
Perkembangan	**-**	**-15,23%**	**-0,32%**	**19.97%**	**-5,91%**	**-16,05%**	**-10,76%**	**443,07%**
Minimal	**0,691**	**0,691**	**1,409**	**2,101**	**2,101**	**2,101**	**2,101**	**47,000**
Maksimal	**4965,401**	**4299,241**	**4282,012**	**5157,760**	**4860,228**	**4026,436**	**3587,186**	**16280,968**

(Sumber: Data diolah, Laporan Keuangan)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pada tahun 2003 rata-rata Dividen per lembar saham Rp 1006,133. Dividen per lembar saham tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar Rp 4965,401, hal ini dikarenakan oleh naiknya laba bersih perusahaan sehingga dividen yang dibagikan pun mengalami kenaikan. Sedangkan Dividen per lembar saham terendah diperoleh oleh PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) sebesar Rp 0,691, hal ini disebabkan karena laba yang didapat oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga berdampak kepada dividen yang dibagikan pun turun.
2) Pada tahun 2004 rata-rata Dividen per lembar saham sebesar Rp 873,175. Dividen per lembar saham tertinggi dipeoleh PT. Multi Bintang Indonesia

tbk (MLBI) sebesar Rp 4299,241, hal tersebut dikarenakan meningkatnya laba perusahaan yang sebagai salah satu indikator dari dividen per lembar saham yang menjadikan dividen yang dibagikan ikut mengalami kenaikan. Sedangkan Dividen per lembar saham terendah diperoleh PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) sebesar Rp 0,691, hal ini disebabkan oleh perusahaan yang menganut sistem pembagian dividen stabil dari tahun ke tahun.

3) Pada tahun 2005 rata-rata Dividen per lembar saham sebesar Rp 870,341. Dividen per lembar saham tertinggi diperoleh oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar Rp 4282,012, hal ini dikarenakan jumlah lembar sahamnya relatif stabil dan dividen yang dibagikan oleh perusahaan terus mengalami peningkatan. Sedangkan Dividen per lembar saham terendah di peroleh PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) sebesar Rp 1,409, hal ini disebabkan oleh turunnya laba perusahaan.
4) Pada tahun 2006 rata-rata Dividen per lembar saham sebesar Rp 1044,132. Dividen per lembar saham tertinggi diperoleh oleh PT. Muti Bintan Indonesia Tbk (MLBI) sebesar Rp 5157,760, hal ini dikarenakan dividen yang dibagikan kepada investor meningkat dari tahun sebelumnya. Sedangkan Dividen per lembar saham terendah diperoleh PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) sebesar Rp 2,101, hal ini disebabkan oleh tidak adanya perubahan jumlah saham yang beredar.
5) Pada tahun 2007 rata-rata Dividen per lembar saham sebesar Rp 982,363. Dividen per lembar saham tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar Rp 4860,228, hal ini disebabkan perusahaan yang

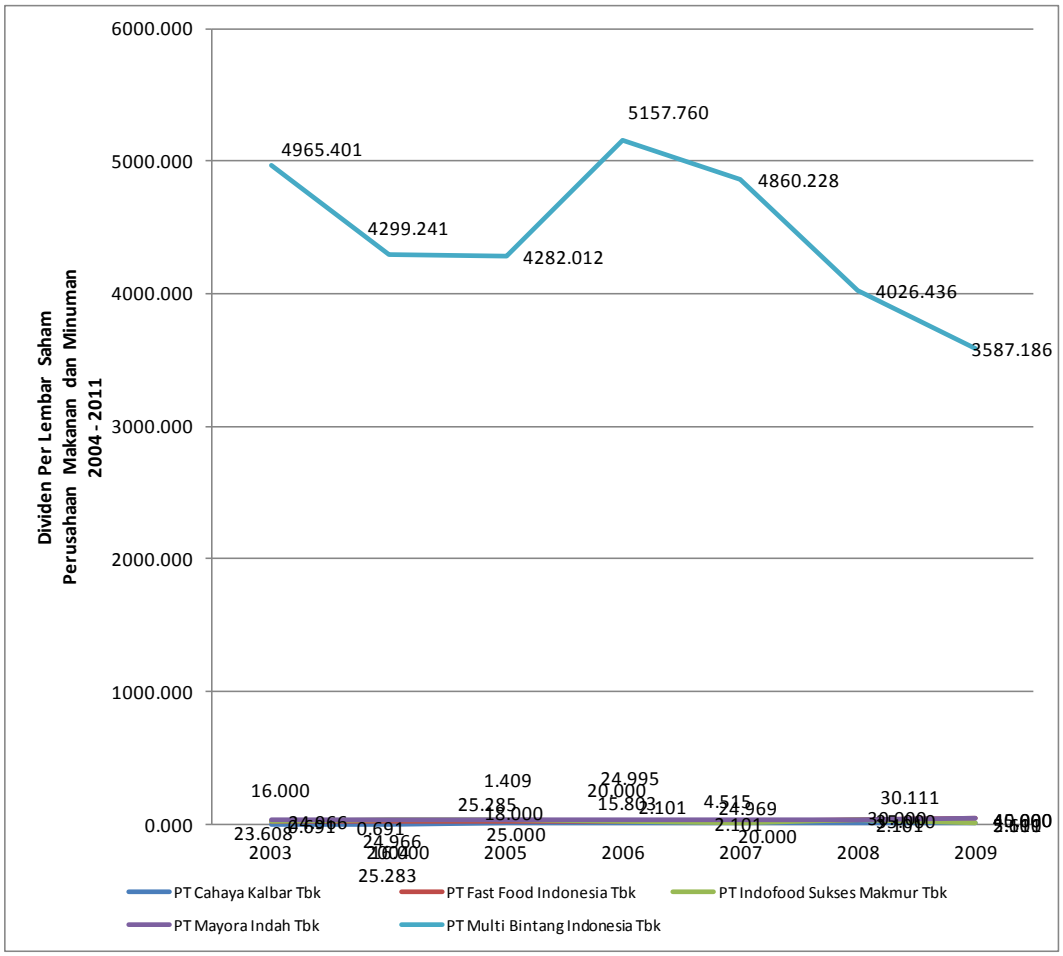
mampu mendapatkan laba perusahaan yang besar sehingga pembagian keuntungan dalm bentuk dividen pun besar. Sedangkan Dividen per lembar saham terendah diperoleh oleh PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) sebesar Rp 2,101, hal ini desebabkan oleh turunnya laba perusahaan.

6) Pada tahun 2008 rata-rata Dividen per lembar saham sebesar Rp 824,730. Dividen per lembar saham tertinggi diperoleh oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar Rp 4026,436, hal ini dikarenakan jumlah lembar sahamnya relatif stabil dan dividen yang dibagikan oleh perusahaan terus mengalami peningkatan. Sedangkan Dividen per lembar saham terendah di peroleh PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) sebesar Rp 2,101, hal ini disebabkan oleh turunnya laba perusahaan.
7) Pada tahun 2009 rata-rata Dividen per lembar saham Rp 735,980. Dividen per lembar saham tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar Rp 3587,186, hal ini dikarenakan oleh naiknya laba bersih perusahaan sehingga dividen yang dibagikan pun mengalami kenaikan. Sedangkan Dividen per lembar saham terendah diperoleh oleh PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) sebesar Rp 2,101, hal ini disebabkan karena laba yang didapat oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga berdampak kepada dividen yang dibagikan pun turun.
8) Pada tahun 2010 rata-rata Dividen per lembar saham sebesar Rp 3301,912. Dividen per lembar saham tertinggi diperoleh oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar Rp 16280,968, hal ini dikarenakan jumlah lembar sahamnya relatif stabil dan dividen yang dibagikan oleh

perusahaan terus mengalami peningkatan. Sedangkan Dividen per lembar saham terendah di peroleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar Rp 47,000, hal ini disebabkan oleh turunnya laba perusahaan.

Secara visual perkembangan Dividen per lembar saham pada perusahaan makanan dan minuman dapat dilihat pada grafik berikut:

.



Gambar 4.1
Dividen Per Lembar Saham (DPS) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari penjelasan diatas dapat dilihat dari Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 nilai dividen per lembar saham (DPS) cenderung mengalami

penurunan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, hal ini disebabkan oleh dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham menurun jumlahnya dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan jumlah saham yang dimiliki perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai jumlah tetap dari tahun-tahun sebelumnya. Berbeda keadaan dengan ketiga perusahaan tersebut pada PT. Cahaya Kalbar Tbk dan PT. Fast Food Indonesia Tbk jumlah dividen per lembar sahamnya tetap, hal tersebut karena dividen dan jumlah saham yang beredar di perusahaan tetap jumlahnya. Pada tahun 2010 nilai Dividen per lembar saham (DPS) mengalami kenaikan pada kelima perusahaan tersebut yaitu PT. Cahaya kalbar Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT. Indofood Sukses Makmut Tbk, PT. Mayora Tbk dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba bersih perusahaan. Karena laba yang meningkat tersebut akan mempengaruhi jumlah dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham.

Dapat disimpulkan bahwa Dividen per lembar saham (DPS) pada PT. Cahaya kalbar Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT. Indofood Sukses Makmut Tbk, PT. Mayora Tbk dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sepanjang tahun 2004 – 2011 menunjukkan nilai yang fluktuatif , terjadi penurunan dan kenaikan dari nilai Dividen per lembar saham (DPS) pada setiap perusahaannya. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya perubahan nilai jumlah saham yang beredar sedangkan dividen yang dibagikan menunjukkan nilai yang bervariasi sehingga Dividen per lembar saham (DPS) nya menjadi berfluktuatif .

4.2.2 Analisis *Deskriptif* Pengembalian atas Investasi (ROI) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan atas laporan keuangan dengan menggunakan ROI menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROI dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset} \quad x\ 100\%$$

Selama tahun 2003-2010 Pengembalian atas Investasi (ROI) 5 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sampel penelitian terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Tabel Perkembangan Pengembalian atas Investasi (ROI) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba setelah pajak	Total Asset	ROI
1	PT Cahaya Kalbar Tbk	2003	3,175,094,476	295,248,814,434	1.08
		2004	-23,200,301,773	290,336,868,389	-7.99
		2005	-21,594,230,577	333,807,565,504	-6.47
		2006	15,291,187,419	280,806,653,865	5.45
		2007	24,676,361,894	613,679,506,628	4.02
		2008	27,876,555,443	604,641,844,990	4.61
		2009	49,493,129,474	568,362,939,854	8.71
		2010	29,562,060,490	850,469,914,144	3.48
2	PT Fast Food Indonesia Tbk	2003	36,280,019,000	280,570,521,000	12.93
		2004	35,860,704,000	322,646,697,000	11.11
		2005	41,291,475,000	377,905,343,000	10.93
		2006	68,928,803,000	483,574,983,000	14.25
		2007	102,537,329,000	629,491,106,000	16.29
		2008	125,267,988,000	784,758,815,000	15.96
		2009	181,996,584,000	1,041,408,834,000	17.48
		2010	199,597,177,000	1,236,043,044,000	16.15
3	PT Indofood	2003	603,481,302,847	15,308,854,459,911	3.94

	Sukses Makmur Tbk	2004	378,056,338,230	15,669,007,629,752	2.41
		2005	124,017,962,994	14,786,084,242,855	0.84
		2006	661,210,000,000	16,112,493,000,000	4.10
		2007	980,357,000,000	29,527,466,000,000	3.32
		2008	1,034,389,000,000	39,594,264,000,000	2.61
		2009	2,075,861,000,000	40,382,953,000,000	5.14
		2010	2,952,858,000,000	47,275,955,000,000	6.25
4	PT Mayora Indah Tbk	2003	84,616,731,314	1,284,778,602,018	6.59
		2004	85,106,504,805	1,280,645,006,435	6.65
		2005	45,730,497,043	1,459,968,922,850	3.13
		2006	93,575,798,388	1,553,376,827,333	6.02
		2007	141,589,137,703	1,893,175,019,860	7.48
		2008	196,230,049,693	2,922,998,415,036	6.71
		2009	372,157,912,334	3,246,498,515,952	11.46
		2010	484,086,202,515	4,399,191,135,535	11.00
5	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2003	90,222,000,000	483,004,000,000	18.68
		2004	86,297,000,000	558,388,000,000	15.45
		2005	87,014,000,000	575,385,000,000	15.12
		2006	73,581,000,000	610,437,000,000	12.05
		2007	84,385,000,000	621,835,000,000	13.57
		2008	222,307,000,000	941,389,000,000	23.61
		2009	340,458,000,000	993,465,000,000	34.27
		2010	442,916,000,000	1,137,082,000,000	38.95

Berikut ini dapat dilihat pada tabel 4.4 perkembangan Pengembalian atas Investasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman selama tahun 2003 – 2010 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Perkembangan Pengembalian atas Investasi (ROI)

Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

KODE EMITEN	Tahun							
	2003	**2004**	**2005**	**2006**	**2007**	**2008**	**2009**	**2010**
CEKA	1,08	-7,99	-6,47	5,45	4,02	4,61	8,71	3,48
FAST	12, 93	11,11	10,93	14,25	16,29	15,96	17,48	16,15
INDF	3,94	2,41	0,84	4,10	3,32	2,61	5,14	6,25
MYOR	6,59	6,65	3,13	6,02	7,48	6,71	11,46	11,00
MLBI	18,68	15,45	15,12	12,05	13,57	23,61	34,27	38,95
Total	**43,22**	**27,63**	**23,55**	**41,77**	**44,68**	**53,5**	**77,06**	**75,83**
Rata-rata	**8,64**	**5,53**	**4,71**	**8,35**	**8,94**	**10,7**	**15,41**	**15,17**
Perkembangan	**-**	**-15,59**	**-4,08**	**18,22**	**2,91**	**8,82**	**23,56**	**-1,23**

Minimal	**1,08**	**-7,99**	**-6,47**	**4,10**	**3,32**	**2,61**	**5,14**	**3,48**
Maksimal	**18,68**	**15,45**	**15,12**	**14,25**	**16,29**	**23,61**	**34,27**	**38,95**

(Sumber: data diolah, Laporan keuangan)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pada tahun 2003 rata-rata Pengembalian atas Investasi sebesar 8,64%. Pengembalian atas investasi tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 18,68%, hal ini dikarenakan adanya peningkatan laba operasi dari perusahaan. Sedangkan Pengembalian atas Investasi terendah diperoleh PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) sebesar 1,08%, hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah aktiva rata-rata perusahaan, hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan mengingat adanya penyusutan pada setiap aktiva.
2) Pada tahun 2004 rata-rata Pengembalian atas Investasi sebesar 5,53%. Pengembalian atas Investasi tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 15,45%, hal ini disebabkan karena adanya penurunan jumlah beban perusahaan yang cukup drastis. Sedangkan Penge,balian atas Investasi terendah dipeoleh PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) sebesar -7,99%, hal tersebut terjadi karena pada laporan keuangan menunjukkan adanya kenaikan jumlah beban perusahaan yang menyebabkan laba menjadi turun.
3) Pada tahun 2005 rata-rata Pengembalian atas Investasi sebesar 4,71%. Pengembalian atas Investasi tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 15,12%, hal ini disebabkan adanya penurunan jumlah beban yang mengakibatkan laba operasi perusahaan

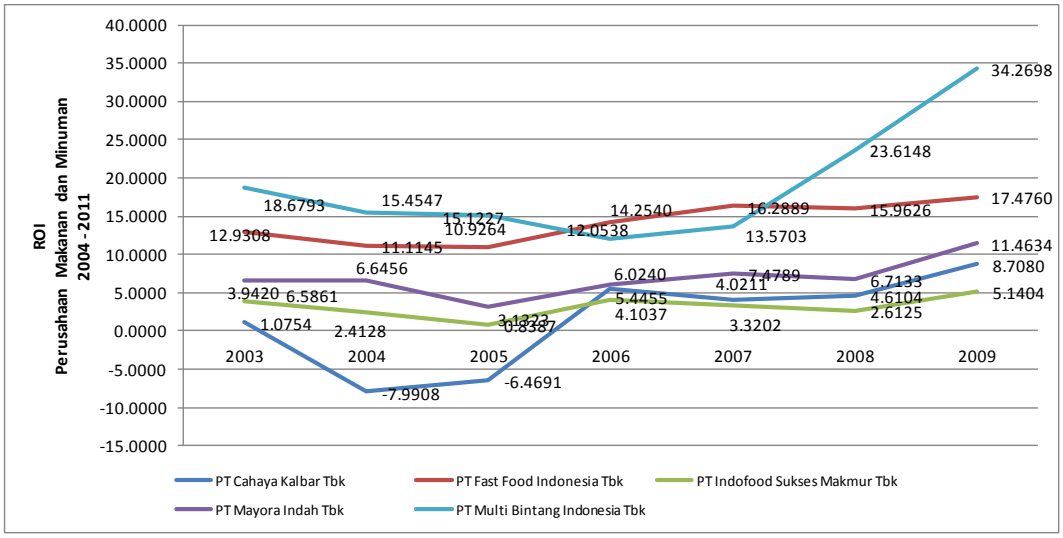
menjadi naik. Sedangkan Pengembalian atas Investasi terendah diperoleh PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) sebesar -6,47%, hal ini dikarenakan adanya kenaikan jumlah beban perusahaan pada periode bersangkutan.

4) Pada tahun 2006 rata-rata Pengembalian atas Investasi sebesar 8,35%. Pengembalian atas Investasi tertinggi diperoleh PT. Fast Food Indonesia Tbk (FAST) sebesar 14,25%, hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah aktiva perusahaan ternyata diimbangi dengan kenaikan laba operasi perusahaan juga. Sedangkan Pengembalian atas Investasi terendah diperoleh PT. Indofood sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 4,10%, hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan aktiva yang tidak diimbangi dengan peningkatan perolehan laba.
5) Pada tahun 2007 rata-rata Pengembalian atas Investasi sebesar 8,94%. Pengembalian atas Investasi tertinggi diperoleh PT. Fastt Food Indonesia Tbk (FAST) sebesar 16,29%, hal ini disebabkan adanya penurunan jumlah beban yang mengakibatkan laba operasi perusahaan menjadi naik. Sedangkan Pengembalian atas Investasi terendah diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 3,32%, hal ini dikarenakan adanya kenaikan jumlah beban perusahaan pada periode bersangkutan.
6) Pada tahun 2008 rata-rata Pengembalian atas Investasi sebesar 10,7%. Pengembalian atas Investasi tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 23,61%, hal ini disebabkan karena adanya penurunan jumlah beban perusahaan yang cukup drastis. Sedangkan Penge,balian atas Investasi terendah dipeoleh PT. . Indofood Sukses

Makmur Tbk (INDF) sebesar 2,61%, hal tersebut terjadi karena pada laporan keuangan menunjukkan adanya kenaikan jumlah beban perusahaan yang menyebabkan laba menjadi turun.

7) Pada tahun 2009 rata-rata Pengembalian atas Investasi sebesar 15,41%. Pengembalian atas investasi tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 34,27%, hal ini dikarenakan adanya peningkatan laba operasi dari perusahaan. Sedangkan Pengembalian atas Investasi terendah diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 5,14%, hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah aktiva rata-rata perusahaan, hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan mengingat adanya penyusutan pada setiap aktiva.
8) Pada tahun 2010 rata-rata Pengembalian atas Investasi sebesar 15,17%. Pengembalian atas Investasi tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 38,95%, hal ini disebabkan karena adanya penurunan jumlah beban perusahaan yang cukup drastis. Sedangkan Penge,balian atas Investasi terendah dipeoleh PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) sebesar 3,48%, hal tersebut terjadi karena pada laporan keuangan menunjukkan adanya kenaikan jumlah beban perusahaan yang menyebabkan laba menjadi turun.

Secara visual perkembangan Pengembalian atas Investasi pada perusahaan makanan dan minuman dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.2
Grafik Pengembalian atas Investasi (ROI)

Dari penjelasan pada Gambar 4.2 dapat dilihat tingkat Pengembalian atas Investasi (ROI) dari 5 perusahaan tersebut yaitu PT. Cahaya kalbar Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT. Indofood Sukses Makmut Tbk, PT. Mayora Tbk dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tingkat Pengembalian atas Investasi (ROI) mengalami penurunan pada tahun 2004. Hal tersebut disebabkan karena penjualan bersih dan beban pokok penjualan pada PT. Cahaya kalbar Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT. Indofood Sukses Makmut Tbk, PT. Mayora Tbk dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, sehingga mengakibatkan beban usaha pun ikut naik hal tersebut yang mengakibatkan laba bersih pada tahun 2004 menjadi turun. Sedangkan total asset mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuatif, faktor-faktor inilah yang

membuat tingkat pengembalian atas investasi (ROI) perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan. Tingkat Pengembalian atas investasi (ROI) pada tahun 2009 cenderung mengalami kenaikan pada PT. Cahaya kalbar Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT. Indofood Sukses Makmut Tbk, PT. Mayora Tbk dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, hal tersebut disebabkan oleh naiknya laba bersih yang diperoleh 5 perusahaan tersebut. Naiknya laba bersih disebabkan oleh penjualan dan biaya pokok penjualan yang cenderung turun dibanding tahun sebelumnya sedangkan jumlah beban usaha yang dikeluarkan malah mengalami kenaikan dari tahun yang sebelumnya. Hal ini mengakibatkan laba bersih pada tahun 2009 mengalami kenaikan dan total asset juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sehingga Pengembalian atas investasi (ROI) pada tahun 2009 naik.

Dapat disimpulkan bahwa Pengembalian atas investasi (ROI) pada PT. Cahaya kalbar Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Tbk dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sepanjang tahun 2003 – 2010 menunjukkan nilai yang berfluktuatif, hal tersebut disebabkan oleh naik turunnya Laba bersih dan Total asset setiap tahunnya dari perusahaan-perusahaan tersebut. Sehingga mengakibatkan nilai Pengembalian atas investasi (ROI) terus mengalami fluktuasi.

4.2.3 Analisis *Deskriptif* Harga Saham

Data laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh nilai Harga Saham untuk 5 perusahaan yang diteliti selama tahun 2004 sampai 2011 seperti dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabel Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008– 2011

N o	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Perkembangan
1	PT Cahaya Kalbar Tbk	2004	300	-
		2005	600	100%
		2006	590	-1,67%
		2007	700	18,64%
		2008	630	-10%
		2009	1,250	98,41%
		2010	950	-24%
		2011	1,000	5,26%
2	PT Fast Food Indonesia Tbk	2004	1,050	-
		2005	1,200	14,29%
		2006	700	-41,67%
		2007	2,450	250%
		2008	3,000	22,45%
		2009	4,550	51,67%
		2010	7,600	67,03%
		2011	9,950	30,92%
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2004	800	-
		2005	910	13,75%
		2006	1,350	48,35%
		2007	2,575	90,74%
		2008	930	-63,88%
		2009	3,550	281,72%
		2010	4,875	37,32%
		2011	4,850	-0,51%
4	PT Mayora Indah Tbk	2004	1,200	-
		2005	820	-31,67%
		2006	1,560	90,24%
		2007	1,750	12,18%
		2008	1,140	-34,86%
		2009	4,500	294,74%
		2010	10,750	138,89%
		2011	13,750	27,91%
5	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2004	42,500	-
		2005	50,000	17,65%

		2006	51,500	3%
		2007	57,500	11,65%
		2008	49,500	-13,91%
		2009	150,100	203,23%
		2010	274,950	83,18%
		2011	330,050	20,04%

Berikut ini dapat dilihat pada tabel 4.6 perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman selama tahun 2003 – 2010 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008– 2011

KODE EMITEN	Tahun							
	2004	**2005**	**2006**	**2007**	**2008**	**2009**	**2010**	**2011**
CEKA	300	600	590	700	630	1250	950	1000
FAST	1050	1200	700	2450	3000	4550	7600	9950
INDF	800	910	1350	2575	930	3550	4875	4850
MYOR	1200	820	1560	1750	1140	4500	10750	13750
MLBI	42500	50000	51500	57500	49500	150100	274950	330050
Total	**45850**	**53530**	**55700**	**64975**	**55200**	**163950**	**299125**	**359600**
Rata-rata	**9170**	**10706**	**11140**	**12995**	**11040**	**32790**	**59825**	**71920**
Perkembangan	**-**	**16,75%**	**4,05%**	**16,65%**	**-15,04%**	**197,01%**	**82,45%**	**20,22%**
Minimal	**300**	**600**	**590**	**700**	**630**	**1250**	**950**	**1000**
Maksimal	**42500**	**50000**	**51500**	**57500**	**49500**	**150100**	**274950**	**330050**

(Sumber: Data diolah, Laporan keuangan)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pada tahun 2004 rata-rata Harga saham sebesar RP 9170. Harga Saham tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar Rp 42500, hal ini disebabkan oleh tinggi nya laba perusahaan sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Sedangkan Harga Saham terendah diperoleh PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) sebesar Rp 300, hal ini dikarenakan perusahaan yang tidak dapat mengelola penjualan dan beban nya dengan baik sehingga laba yang dihasilkan pun kecil.

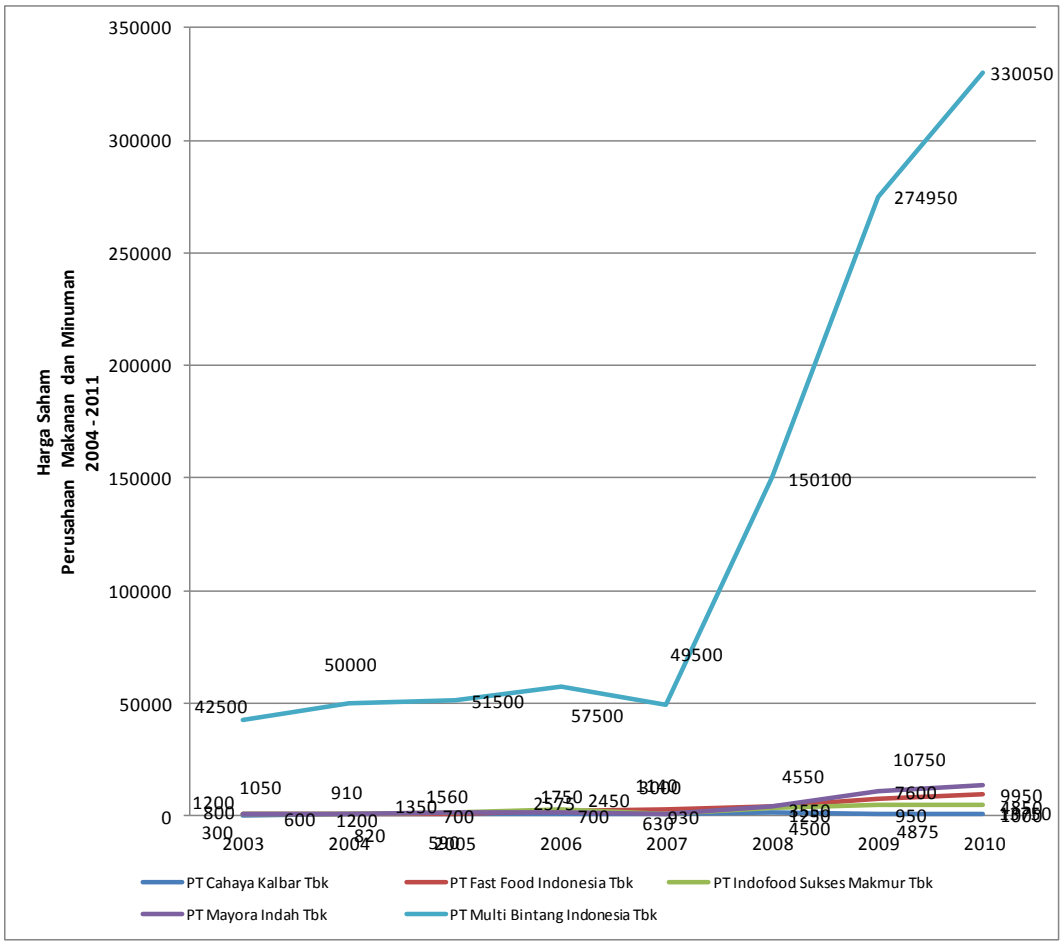
2) Pada tahun 2005 rata-rata harga saham sebesar Rp 10706. Harga Saham tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar Rp 50000, hal ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan Harga saham terendah diperoleh PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) sebesar Rp 600, hal ini dikarenakan oleh menurunnya permintaan dari oara investor.
3) Pada tahun 2006 rata-rata harga saham sebesar Rp 11140. Harga Saham tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar Rp 51500, hal ini disebabkan oleh penjualan yang meningkat otomatis laba perusahaan pu menjadi meningkat. Sedangkan Harga saham terendah diperoleh PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) sebesar Rp 590, hal ini disebabkan oleh turunnya daya beli konsumen yang bersampak pada penjualan sehingga berpengaruh pada laba perusahaan yang menjadi turun.
4) Pada tahun 2007 rata-rata harga saham sebesar Rp 12995. Harga Saham tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar Rp 57500, hal ini disebabkan oleh pengelolaan penjualan dan beban yang sangat baik sehingga berpengaruh pada laba perusahaan yang tinggi, dengan laba yang tinggi maka investor akan tertarik untuk berinvestasi. Sedangkan Harga saham terendah diperoleh PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) sebesar Rp 700, hal ini disebabkan oleh terjadinya laba yang diperoleh kurang membuat para investor untuk berani menanamkan modalnya.
5) Pada tahun 2008 rata-rata harga saham sebesar Rp 11040. Harga Saham

tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar Rp 49500, hal ini disebabkan oleh kembalinya kepercayaan para investor untuk kembali menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Sedangkan Harga saham terendah diperoleh PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) sebesar Rp 630, hal ini disebabkan kurangnya permintaan dan penawaran yang dilakukan para investor pada perusahaan ini.

6) Pada tahun 2009 rata-rata Harga Saham sebesar Rp 32790. Harga Saham tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar Rp 150100, hal ini dikarenakan *progress* laba yang dihasilkan sangat menjanjikan untuk para investor. Sedangkan Harga saham terendah diperoleh PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) sebesar Rp 1250, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut terjadinya krisis yang menyebabkan sebagian besar harga saham menjadi turun.
7) Pada tahun 2010 rata-rata harga saham sebesar Rp 59825. Harga Saham tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar Rp 274950, hal ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan Harga saham terendah diperoleh PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) sebesar Rp 950, hal ini dikarenakan oleh menurunnya permintaan dari para investor.
8) Pada tahun 2011 rata-rata harga saham sebesar Rp 71920. Harga Saham tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar Rp 330050, hal ini disebabkan oleh pengelolaan penjualan dan beban yang sangat baik sehingga berpengaruh pada laba perusahaan yang tinggi,

dengan laba yang tinggi maka investor akan tertarik untuk berinvestasi. Sedangkan Harga saham terendah diperoleh PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) sebesar Rp 1000, hal ini disebabkan oleh terjadinya laba yang diperoleh kurang membuat para investor untuk berani menanamkan modalnya.

Secara visual perkembangan Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.3
Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dapat dilihat pada Gambar 4.3 harga saham pada tahun 2008 mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal tersebut dikarenakan pada tahun tersebut terjadi krisis keuangan di AS sehingga menjadi ancaman terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Akibatnya menurunnya daya beli konsumen sehingga berpengaruh terhadap turunnya laba usaha, dengan turunnya laba usaha dari perusahaan sehingga para investor menjadi enggan untuk berinvestasi dan akibatnya harga saham pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2008 mengalami penurunan. Berbeda keadaan dengan tahun 2008 , sepanjang tahun 2009-2011 harga saham pada perusahaan makanan dan minuman terus mengalami kenaikan harga yang sangat signifikan hal ini dipengaruhi dengan meningkatnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dn secara otomatis laba yang didapat oleh perusahaanpun ikut naik sehingga menjadikan para investor tertarik untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham pada kelima perusahaan tersebut.

Dari penjelasan diatas, harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yaitu, PT. Cahaya kalbar Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT. Indofood Sukses Makmut Tbk, PT. Mayora Tbk dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dapat dilihat bahwa harga saham secara keseluruhan dari tahun 2004 -2011 mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan. Dapat dilihat pada tahun 2008 harga saham cenderung mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan pada tahun tersebut terjadi krisis yang menyebabkan hampir sebagian besar saham turun harganya. Dan apabila harga saham mengalami kenaikan itu merupakan dampak dari pemulihan kepercayaan investor terhadap

harga saham dari perusahaan-perusahaan tersebut.

4.3 Analisis Verifikatif

Setelah diuraikan gambaran data masing-masing variabel penelitian, selanjutnya diuji pengaruh laba per lembar saham dan rasio lancar terhadap harga saham, baik secara simultan maupun secara parsial. Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; Analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS.18. dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

4.3.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk melihat pengaruh Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Pengembalian atas Investasi (ROI) terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien regresi linier berganda yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 18 berdasarkan data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19069.568	8010.249		-2.381	.023
	X1 (DPS)	12.752	2.461	.545	5.181	.000
	X2 (ROI)	3217.054	809.623	.418	3.974	.000

a. Dependent Variable: Y (Harga saham)

Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Dari perhitungan koefisien regresi di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda untuk data penelitian yang digunakan ini adalah sebagai berikut :

$Y = -19069.568 + 12.752\ X_1 + 3217.054\ X_2$

Dimana :

Y =Harga saham

X_1 =Dividen per lembar saham

X_2 = Pengembalian atas investasi

Dari persamaan di atas dapat kita lihat nilai konstanta sebesar -19069.568. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent bernilai 0, maka harga saham bernilai -19069.568.

Dividen Per Lembar Saham (DPS) (X_1) mempunyai koefisien regresi bertanda positif sebesar 12.752. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan Rp. 1 Dividen Per Lembar Saham (DPS) akan meningkatkan harga saham sebesar Rp. 12.752 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap.

Pengembalian atas Investasi (ROI) (X_2) mempunyai koefisien regresi berganda positif sebesar 3217.054. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan Rp. 1 milyar Pengembalian atas Investasi (ROI) akan meningkatkan harga saham sebesar Rp. 3217.054 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap.

4.3.2 Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (Dividen per lembar saham dan Pengembalian atas

investasi) dengan Harga saham. Melalui korelasi parsial akan diketahui besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham ketika variabel independen lainnya tidak berubah.

Berikut perhitungan secara korelasi parsial yaitu sebagai berikut:

1. Korelasi Dividen per lembar saham dengan harga saham apabila pengembalian atas investasi saham konstan.
2. Korelasi Pengembalian atas investasi dengan harga saham apabila dividen per lembar saham konstan.
3. Korelasi Pengembalian atas investasi dan Dividend per lembar saham apabila harga saham konstan

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara Dividen per lembar (DPS) saham dan Pengembalian atas investasi (ROI) terhadap harga saham perusahaan maka dapat dicari dengan menggunakan analisis *Pearson (Product).* Korelasi ini digunakan karena teknik statistik ini paling sesuai dengan jenis data yang menggunakan skala rasio. Melalui korelasi parsial ini akan dicari besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham perusahaan ketika variabel lainnya dianggap konstan. Berikut perhitungan manual secara parsial nilai korelasi diperoleh sebagai berikut:

1) Korelasi Dividen per lembar saham dengan Pengembalian atas investasi dihitung sebagai berikut:

$$r_{X1X2} = = \frac{n \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{[\{n \sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^2\} \times (n \sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^2\}]}}$$

$$r_{X1X2} = \frac{40 \times 1210577 - (48194 \times 387)}{\sqrt{[\{40 \times 405875718 - (48194)^2\} \times \{40 \times 6966 - (387)^2\}]}}$$

$$r_{X1X2} = \frac{48423088 - (18668409)}{\sqrt{[\{16235028728 - 2322667424\} \times \{278641 - 150047\}]}}$$

$$r_{X1Y} = \frac{29754679}{\sqrt{[1789045633205490]}}$$

r_{X1X2} =42297111,405

r_{X1X2} = **0,703**

Perhitungan tersebut sesuai dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 18 for windows* yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil perhitungan korelasi antar variabel

Correlations

		Y (Harga saham)	X1 (DPS)	X2 (ROI)
Pearson Correlation	Y (Harga saham)	1.000	.839	.802
	X1 (DPS)	.839	1.000	.703
	X2 (ROI)	.802	.703	1.000
Sig. (1-tailed)	Y (Harga saham)	.	.000	.000
	X1 (DPS)	.000	.	.000
	X2 (ROI)	.000	.000	.
N	Y (Harga saham)	40	40	40
	X1 (DPS)	40	40	40
	X2 (ROI)	40	40	40

Setelah koefisien kolerasi antara dividen per lembar saham, pengembalian atas investasi dan harga saham, maka dapat menghitung korelasi (r) dengan perhitungan sebagai berikut :

4.3.2.1 Pengaruh Dividen Per Lembar Saham (DPS) dengan Harga Saham secara parsial apabila Pengembalian atas Investasi (ROI) dianggap tidak berubah (Konstan)

Besarnya hubungan antara Dividen Per Lembar Saham (DPS) dengan Harga Saham apabila Pengembalian atas Investasi (ROI) dianggap tidak berubah

(Konstan) dtunjukkan dengan nilai korelasi parsial dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ryxi.x2 = \frac{\text{rX1Y} - (\text{rX2Y} \times \text{rX1X2})}{\sqrt{[1-(\text{rX2Y})2] \times [1-(\text{rX1X2})2]}}$$

$$ryx1.x2 = \frac{0{,}839 - (0{,}802) \text{ x } (0.703)}{\sqrt{[1-(0{,}802)2] \times [1-(0{,}703)2]}}$$

$$ryx1.x2 = \frac{0{,}27542}{0{,}42477}$$

$$\boldsymbol{ryx1.x2 = 0{,}648}$$

Perhitungan tersebut diatas juga sama dengan hasil perhitungan dengan SPSS 18 for windows sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Korelasi Parsial

Dividen Per Lembar Saham (DPS) dengan Harga Saham apabila Pengembalian atas Investasi (ROI) Konstan

Correlations

Control Variables			Y (Harga saham)	X1 (DPS)
X2 (ROI)	Y (Harga saham)	Correlation	1.000	.648
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	37
	X1 (DPS)	Correlation	.648	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	37	0

Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Hasil perhitungan nilai korelasi parsial Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Harga Saham apabila Pengembalian atas Investasi (ROI) konstan yaitu 0,648. Besarnya korelasi Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Harga Saham masuk dalam ketegori kuat. Besar pengaruh Dividen Per Lembar Saham (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) ketika Pengembalian atas Investasi (ROI) tidak berubah adalah $(0,648)^2 \times 100\% = 42,04\%$.

1. **Koefisien Determinasi Dividen Per Lembar Saham terhadap Harga Saham**

Besar pemgaruh dividen per lembar saham terhadap harga saham perusahaan ketika pengembalian atas investasi perusahaan konstan juga dapat dihitung dengan perhitungan:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

$K = (0,648)^2 \times 100\%$

$Kd = 42,04\%$

2. **Pengujian Hipotesis Dividen Per Lembar Saham (DPS) secara Parsial terhadap Harga Saham**

Pengujian parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui apakah 109ariable independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap 109ariable dependen. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Pada penelitian ini diambil tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$. Nilai t_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 40; jumlah 109ariable X (k) = 2; taraf signifikan $\alpha = 5\%$; derajat bebas (db) = n-k-1 = 40 – 2-1 = 37 sebesar 2,026. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19069.568	8010.249		-2.381	.023
	X1 (DPS)	12.752	2.461	.545	5.181	.000
	X2 (ROI)	3217.054	809.623	.418	3.974	.000

a. Dependent Variable: Y (Harga saham)

Nilai variabel uji t yang terdapat pada tabel 4.10 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menentukan apakah variabelyang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

Untuk melihat pengaruh Dividen Per Lembar Saham (DPS) terhadap Harga Saham dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Merumuskan hipotesis statistik

$Ho_2 : \beta_1 = 0$ Dividen Per Lembar Saham (DPS) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham

$Ha_2 : \beta_1 \neq 0$ Dividen Per Lembar Saham (DPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham

$$\text{thitung X1} = \frac{\text{rYX1.X2} \times \sqrt{(\text{n} - 3)}}{\sqrt{[1 - (\text{rYX1.X2})2]}}$$

$$\text{thitung X1} = \frac{(0{,}648 \times \sqrt{(40 - 3)}}{\sqrt{[1 - (0{,}648)2]}}$$

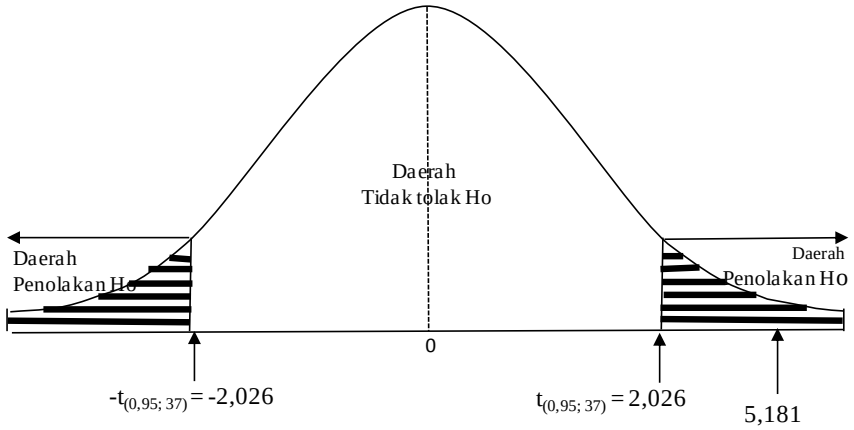
$$\text{thitung X1} = \frac{3{,}941630}{0{,}761640}$$

$$\mathbf{thitung\ X1 = 5,181}$$

Hasil pengujian hipotesis pengaruh variabel Dividen Per Lembar Saham (DPS) terhadap Harga Saham pada Tabel 4.13 diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,181 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Hasil yang diperoleh menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (t = 5,181> 2,026), maka diperoleh hasil pengujian Ho ditolak. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel X_1 sebesar 0,000. Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh dari Dividen Per Lembar Saham (DPS) (X_1) terhadap Harga saham sangat kecil atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis (hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}) pada pengujian parsial dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :



Gambar 4.4

Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Parsial X_1 terhadap Y

Jadi dapat disimpulkan Dividen Per Lembar Saham (DPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga saham berbanding lurus (bersifat positif) yang berarti semakin besar Dividen per lembar saham (DPS) yang dibagikan maka

harga saham akan tinggi. Pembayaran dividen memiliki kandungan informasi sehingga pasar akan bereaksi dengan ditandai adanya perubahan harga saham. Besar pengaruh Dividen per lembar saham (DPS) terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 42,04%. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Budi Susetyo, Tabrani dan Khadidjah (2008). Nilai *Dividend Per Share* yang besar akan menarik para calon investor karena menggambarkan prospek kekayaan yang akan diterima pemegang saham, sebaliknya *Dividend Per Share* yang kecil kurang menarik bagi calon investor karena prospek kekayaan yang akan diterima kecil. *Dividen Per Share* (DPS) merupakan salah satu ukuran dari kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai laba yang tersedia untuk pemegang saham biasa *(earning availlabel for commond stockholders)* dibagikan dalam bentuk dividen tunai ataukah sebaiknya ditahan untuk mendanai investasi perusahaan di masa mendatang. Jika manajemen lebih memprioritaskan kontinuitas pembayaran dividen atau stabilitas dividen guna menjaga nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham.

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa Dividen per lembar saham mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian mengenai Dividend Per Lembar Saham (DPS) sudah banyak dilakukan salah satunya oleh Taujik (1998), mengatakan bahwa hasil pengujian secara individual terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hanya *Dividend Per Share* mempunyai pengaruh cukup kuat terhadap variasi harga saham.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Kanwal Iqbal Khan (2008) yang mengatakan bahwa *"Results indicate that Cash Dividend, Retention Ratio and Return on Equity has significant positive relation with stock market prices and significantly explains the variations in the stock prices of chemical and pharmaceutical sector of Pakistan while Earnings per Share and Stock Dividends have negative insignificant relation with stock prices."* Artinya, Hasil penelitian ini didasarkan pada model Fixed Effect dan Random yang diaplikasikan pada data panel untuk menjelaskan hubungan antara dividen dan harga saham setelah mengontrol variabel seperti Laba per Saham, Rasio Retensi dan Return on Equity. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dividen Kas, Rasio Retensi dan Imbal Hasil Ekuitas memiliki hubungan positif yang signifikan dengan harga pasar saham dan secara signifikan menjelaskan variasi dalam harga saham dari sektor kimia dan farmasi Pakistan sementara Laba per Saham dan Dividen saham memiliki hubungan signifikan negatif dengan harga saham.

4.3.2.2 Pengaruh Pengembalian atas Investasi (ROI) dengan Harga Saham secara parsial apabila Dividen Per Lembar Saham (DPS) dianggap tidak berubah (Konstan)

Besarnya hubungan antara Investasi (ROI) dengan Harga Saham apabila Dividen Per Lembar Saham (DPS) dianggap tidak berubah (Konstan) dtunjukkan dengan nilai korelasi parsial dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ryxi.x2 = \frac{\text{rX2Y} - (\text{rX1Y} \times \text{rX1X2})}{\sqrt{[1-(\text{rX1Y})2] \times [1-(\text{rX1X2})2]}}$$

$$ryx1.x2 = \frac{0{,}802 - (0{,}839)\text{ x }(0.703)}{\sqrt{[1-(0{,}839)2] \times [1-(0{,}703)2]}}$$

$$ryx1.x2 = \frac{0{,}21125}{0{,}38626}$$

$$\boldsymbol{ryx1.x2 = 0,547}$$

Perhitungan tersebut diatas juga sama dengan hasil perhitungan dengan SPSS 18 for windows sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Korelasi Parsial

Pengembalian atas Investasi (ROI) dengan Harga Saham apabila Dividen Per Lembar Saham (DPS) Konstan

Correlations

Control Variables			Y (Harga saham)	X2 (ROI)
X1 (DPS)	Y (Harga saham)	Correlation	1.000	.547
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	37
	X2 (ROI)	Correlation	.547	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	37	0

Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Hasil perhitungan nilai korelasi parsial Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Harga Saham apabila Pengembalian atas Investasi (ROI) konstan yaitu 0,547. Besarnya korelasi Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Harga Saham masuk dalam ketegori cukup kuat. Besar pengaruh Pengembalian atas Investasi (ROI) terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ketika Dividen Per Lembar Saham (DPS) tidak berubah adalah $(0{,}547)^2 \times 100\% = 29{,}91\%$.

1. **Koefisien Determinasi Pengembalian atas Investasi (ROI) secara Parsial terhadap harga Saham**

Besar pengaruh pengembalian atas investasi terhadap harga saham perusahaan ketika dividen per lembar saham perusahaan konstan juga dapat dihitung dengan perhitungan:

$$Kd = (r)^2 \text{ x } 100\%$$

$$K = (0{,}547)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 21{,}91\%$$

2. **Pengujian Hipotesis Pengembalian atas Investasi (ROI) secara Parsial terhadap Harga Saham**

Untuk melihat pengaruh Pengembalian atas Investasi (ROI) terhadap Harga Saham , hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$Ho_3 : \beta_2 = 0$ Pengembalian atas Investasi (ROI) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham

$Ha_3 : \beta_2 \neq 0$ Pengembalian atas Investasi (ROI) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$$\text{Thitung X1} = \frac{\text{rYX2.X1} \times \sqrt{(n-3)}}{\sqrt{[1-(\text{rYX2.X1})2]}}$$

$$\text{thitung X1} = \frac{(0{,}547 \times \sqrt{(40-3)}}{\sqrt{[1-(0{,}547)2]}}$$

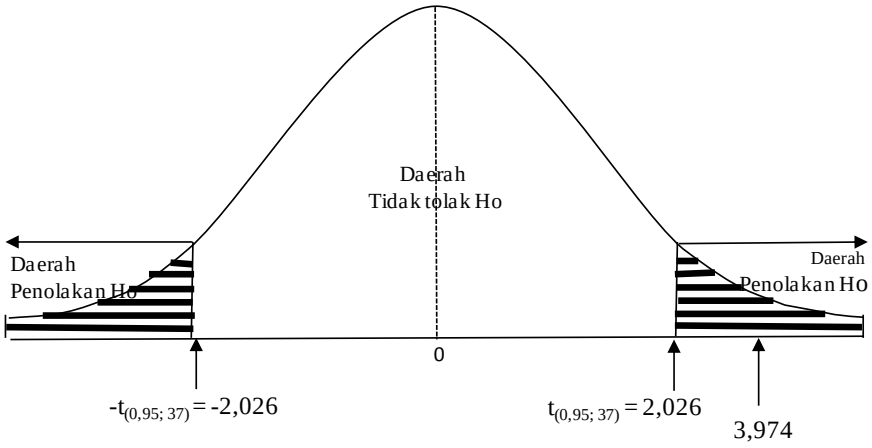
$$\text{thitung X1} = \frac{3{,}327271104}{0{,}837132606}$$

$$\textbf{thitung X1} = \mathbf{3,974}$$

Hasil pengujian hipotesis pengaruh variabel Pengembalian atas Investasi (ROI) terhadap Harga Saham pada Tabel 4.9 diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,974 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Hasil yang diperoleh menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (t = 3,974> 2,026), maka diperoleh hasil pengujian Ho ditolak. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel X_2 sebesar 0,000. Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh Pengembalian atas Investasi (ROI) (X_2) terhadap Harga saham sangat kecil atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis (hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}) pada pengujian parsial dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :



Gambar 4.5

Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Parsial X_2 terhadap Y

Jadi dapat disimpulkan Pengembalian atas Investasi (ROI) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham berbanding lurus (bersifat positif) yang berarti semakin besar Pengembalian atas investasi (ROI) yang dibagikan

maka harga saham akan tinggi. Besar pengaruh pengembalian atas investasi (ROI) terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 21,91%. Pernyataan tersebut didukung oleh penelian sebelumnya mengenai *Return On Invesment* telah dilakukan oleh Mohd.Ihsan (2009), yang menyatakan bahwa *Return On Invesment* (ROI) berpengaruh besar terhadap Harga Saham.

Budi Susetyo,Tabrani dan Khadijah (2008), juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Invesment* (ROI) terhadap Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhita Ayudia Wulandari (2009), juga mengatakan bahwa *Return On Total Investment* (ROI), berguna untuk mengukur keuntungan investasi dan sebagai evaluasi akhir untuk menentukan keputusan investasi dalam perusahaan (Gill dan Charton, 2003).

Sedangkan menurut Mukhtaruddin & Desmoon King Romalo (2007), *Return On Invesmemt* termasuk kedalam rasio Profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Rasio ini digunakan untuk mengukur kekuatan penghasilan dari aktiva. Rasio tersebut menyatakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh penghasilan terhadap operasi bisnis dan menjadi ukuran keefektifan manajemen. Rasio ini menunjukkan berapa persen perolehan laba bersih bila diukur dari modal pemilik, semakin besar semakin bagus.

Abid Djazuli (2006), mengatakan bahwa adanya pengaruh yang nyata atau signifikan antara *Earning Per Share, Return On Invesment* (ROI) dan *Return On*

Equity (ROE) secara bersama-sama terhadap harga saham. Oleh karena itu, *Return on Investment* (ROI) merupakan salah satu ukuran dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan sebagian dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen dan sebagian ditahan sebagai laba ditahan. ROI merupakan ukuran *rate of return* dari seluruh modal yang dipergunakan. Tingkat *rate of return* yang dicapai yang lebih besar dari tingkat biaya modal berupa bunga yang harus dibayar akan memberi kontribusi positif sehingga pasar akan bereaksi dengan ditandai adanya perubahan harga saham.

4.3.3 Pengaruh Dividen per Lembar Saham (DPS) dan Pengembalian atas Investasi (ROI) secara Simultan terhadap Harga Saham

Korelasi berganda merupakan angka yang menunjukan kekuatan hubungan antara kedua variabel independen secara bersama-sama dengan variabel Harga Saham. Koefisien korelasi Dividen per lembar saham dan Pengembalian atas investasi secara simultan dengan harga saham dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.12

Hasil Korelasi Simultan Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Pengembalian atas Investasi (ROI) dengan Harga Saham

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.890[a]	.793	.782	32626.13474	1.075

a. Predictors: (Constant), X2 (ROI), X1 (DPS)
b. Dependent Variable: Y (Harga saham)

Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Hasil perhitungan menghasilkan korelasi Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Pengembalian atas Investasi (ROI) dengan Harga Saham yaitu 0,890. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Pengembalian atas Investasi (ROI) dengan Harga Saham Harga Saham berbanding lurus (bersifat positif) yang berarti jika semakin besar Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Pengembalian atas Investasi (ROI) maka Harga Saham akan tinggi. Nilai korelasi berganda sebesar 0,890 berada diantara 0,80 hingga 1,0 yang tergolong dalam kategori korelasi kuat. Jadi pada permasalahan secara simultan kedua variabel bebas (Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Pengembalian atas Investasi (ROI)) memiliki hubungan yang kuat/tinggi dengan Harga Saham.

4.3.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar Dividen per lembar saham dan Pengembalian atas investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga saham. Untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) yang dihitung dengan bantuan SPSS sebesar 0,793.

Besar pengaruh dividen per lembar saham dan pengembalian atas investasi terhadap harga saham perusahaan adalah $(0,890)^2$ x 100% = 79,30%. Dan faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu kondisi fundamental emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing, indeks harga saham gabungan dan rumors (Ali Arifin, 2004:116).

Besar pengaruh dividen per lembar saham dan pengembalian atas investasi terhadap harga saham perusahaan juga dapat dihitung dengan perhitungan:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

$K = (0{,}890)^2 \times 100\%$

$Kd = 79{,}30\%$

Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 79,30% dari Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Pengembalian atas Investasi (ROI) dalam menjelaskan/mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sisanya 20,70% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain tersebut maliputi tingkat suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang asing, laju inflasi, kebijakan pemerintah, perubahan kebijakan dividen, penawaran dan pembelian kembali saham.

4.3.3.2 Pengujian Hipotesis Dividen per lembar saham dan Pengembalian atas Investasi Secara Simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI

Untuk menjawab pengaruh Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Pengembalian atas Investasi (ROI) secara bersama-sama terhadap Harga Saham dilakukan pengujian koefisien regresi secara bersama menggunakan Uji F .

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Dividen per lembar saham dan Pengembalian atas investasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Harga saham pada kelima perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: Dividen per lembar saham dan Pengembalian atas investasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel Harga saham pada kelima perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Pada penelitian ini diambil tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0{,}05$. Maka nilai F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 40; variabel X (k) = 2; taraf signifikan $\alpha = 5\%$; derajat bebas (db1) = k =2 dan (db2) = n-k-1 = 40 – 2-1= 37 sebesar 3,592.

c. Mencari nilai F_{hitung}

Statistik uji untuk menguji hipotesis (Nilai F) berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS diperoleh dari output ANOVA pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13

Hasil ANOVA (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150859174997.970	2	75429587498.985	70.862	.000[a]
	Residual	39385192729.530	37	1064464668.366		
	Total	190244367727.500	39			

a. Predictors: (Constant), X2 (ROI), X1 (DPS)
b. Dependent Variable: Y (Harga saham)

Sumber: Lampiran Output SPPS 18

$$\text{Fhitung} = \frac{\text{R2 } (\text{n} - \text{k} - 1)}{\text{k } (1 - \text{R2})}$$

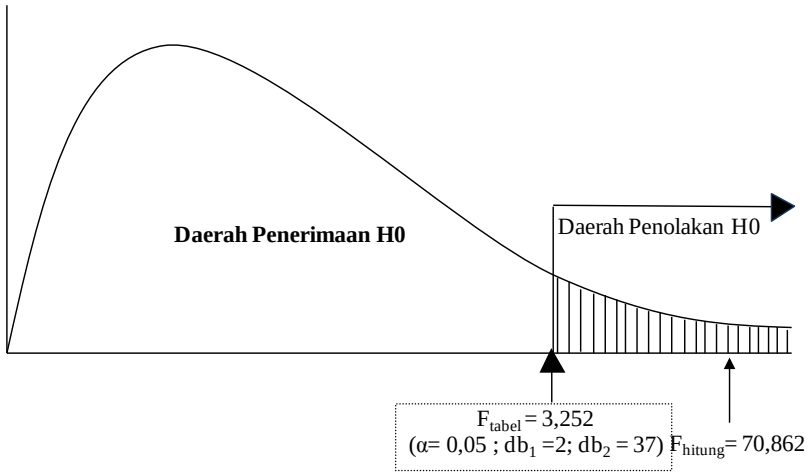
$$\text{Fhitung} = \frac{0{,}793 \text{ x } (40 - 2 - 1)}{2 \text{ x } (1 - 0{,}793)}$$

Fhitung =70,862

Diketahui nilai F_{hitung} untuk model regresi yang diperoleh 70.862 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

d. Menentukan variable penerimaan atau penolakan hipotesis

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis pada pengujian simultan dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan Ho sebagai berikut:



Gambar 4.6

Daerah Penerimaan Dan Penolakan Ho Pada Pengujian Simultan

Hasil uji pengaruh Dividen Per Lembar Saham (DPS) (X_1) dan Pengembalian atas Investasi (ROI) (X_2) terhadap Harga Saham (Y) diperoleh F_{hitung} (70,862) lebih besar dari F_{tabel} (3,592). Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) sebesar 0,000. Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap Harga Saham sangat kecil atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Hasil pengujian variabel, dapat dilihat bahwa variabel independen yaitu Dividen Per Lembar Saham (DPS) (X_1) dan Pengembalian atas Investasi (ROI) (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham maka kedua variabel tersebut dapat digunakan untuk memprediksi harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari pengujian statistik tentang pengaruh Dividen per lembar saham (DPS) dan Pengembalian atas investasi (ROI) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, menunjukkan hasil uji pengaruh Dividen per lembar saham (DPS) dan Pengembalian atas investasi (ROI) diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} artinya Dividen per lembar saham (DPS) dan Pengembalian atas investasi (ROI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka apabila Dividen per lembar saham (DPS) dan Pengembalian atas investasi (ROI) nilainya semakin tinggi maka harga saham akan semakin tinggi juga.